

PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENCEGAHAN DAN PENGOBATAN PENYAKIT HIPERTENSI DI KELURAHAN PULO BRAYAN DARAT I KECAMATAN MEDAN TIMUR

Yuni Shanti Ritonga¹, Paskah Rina Situmorang², Bernita Silalahi³, Natalina L B Rumapea⁴, Eva Sri Dewi⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi D3 & S1 Keperawatan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima, 9 April 2026

Direvisi, 22 Mei 2026

Diterima, 30 Mei 2026

Kata Kunci:

Hipertensi,
Edukasi,
Masyarakat.

ABSTRAK

Hipertensi merupakan kondisi ketika tekanan darah seseorang berada di atas batas normal. Penyakit ini dapat menimbulkan berbagai komplikasi pada organ tubuh seperti jantung, otak, ginjal, mata, dan pembuluh darah perifer. Namun, masih banyak penderita hipertensi yang belum rutin menjalani pengobatan untuk menjaga kestabilan tekanan darah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai upaya pencegahan dan pengobatan hipertensi. Sebelum penyuluhan dilakukan, tim terlebih dahulu mengukur tingkat pengetahuan masyarakat melalui pre-test. Setelah pemberian materi edukasi, dilakukan kembali evaluasi melalui post-test untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Pulo Brayan Darat I, Kecamatan Medan Timur, pada tanggal 29 Februari 2026 dengan melibatkan 30 masyarakat penderita hipertensi sebagai peserta. Program ini diharapkan mampu meningkatkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat dalam mencegah serta mengelola penyakit hipertensi. Metode yang digunakan berupa edukasi kesehatan melalui penyampaian materi dan pembagian leaflet mengenai pencegahan serta pengobatan hipertensi. Tahapan kegiatan mencakup persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan melibatkan tenaga kesehatan yang berpengalaman di bidangnya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait pencegahan dan pengobatan hipertensi hingga mencapai 80%. Oleh karena itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat terus memberikan edukasi secara berkala agar masyarakat semakin memahami pentingnya pengendalian hipertensi sehingga derajat kesehatan masyarakat dapat meningkat.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Paskah Rina Situmorang,
Program Studi D3 Keperawatan,
Universitas Imelda Medan,

Jl. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur, Medan - Sumatera Utara.

Email: paskahsitumorang85@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Hipertensi adalah kondisi ketika tekanan darah seseorang berada di atas nilai normal. Seseorang dinyatakan mengalami hipertensi apabila tekanan darah sistolik mencapai ≥ 130 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 80 mmHg (Unger et al., 2020). Penyakit ini dapat menimbulkan gangguan pada berbagai organ penting, seperti jantung, otak, ginjal, mata, serta pembuluh darah perifer. Tingkat kerusakan organ dipengaruhi oleh tingginya tekanan darah dan lamanya kondisi tersebut tidak terkontrol maupun tidak mendapatkan pengobatan yang tepat (Putra & Susilawati, 2022).

Hipertensi sering disebut sebagai “*silent disease*” karena pada banyak kasus tidak menunjukkan tanda atau gejala yang jelas. Apabila tekanan darah terus meningkat dalam waktu lama, maka risiko komplikasi juga semakin besar. Oleh sebab itu, pengendalian tekanan darah menjadi salah satu langkah penting untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat hipertensi (Lukitaningtyas & Cahyono, 2023). Upaya pengendalian dapat dilakukan melalui perubahan pola hidup sehat, seperti mengatur pola makan, meningkatkan aktivitas fisik, mengurangi konsumsi garam, dan menjaga berat badan ideal. Jika langkah tersebut belum mampu menurunkan tekanan darah, maka terapi obat antihipertensi dapat diberikan (Maringga & Sari, 2020).

Meskipun demikian, kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan masih tergolong rendah. Banyak pasien hanya mengonsumsi obat saat muncul keluhan seperti sakit kepala, pusing, atau mual. Kondisi ini ditemukan pada masyarakat di Desa Tanggung Prigel, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan, di mana sebagian penderita hipertensi belum rutin meminum obat sesuai anjuran tenaga kesehatan (Nair & Peate, 2022).

Di Indonesia, prevalensi hipertensi masih cukup tinggi. Data Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa angka kejadian hipertensi mencapai 34,1% (Kemenkes RI, 2023). Sementara itu, *American Heart Association* (AHA) melaporkan jutaan penduduk usia di atas 20 tahun di Amerika Serikat mengalami hipertensi, dan sebagian besar penyebabnya belum diketahui secara pasti (WHO, 2023). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga menyebutkan bahwa sekitar 50–70% pasien hipertensi tidak patuh terhadap terapi antihipertensi yang diberikan. Rendahnya kepatuhan tersebut dapat menyebabkan tekanan darah sulit dikendalikan serta meningkatkan risiko komplikasi dan biaya perawatan kesehatan.

Kepatuhan dalam menjalani terapi merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengobatan hipertensi. Pasien yang rutin mengonsumsi obat sesuai anjuran cenderung memiliki tekanan darah yang lebih stabil dan risiko komplikasi yang lebih rendah (Pramana, 2020). Sebaliknya, ketidakpatuhan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rasa bosan minum obat dalam jangka panjang, merasa sudah sembuh, keterbatasan biaya, rendahnya dukungan keluarga, hingga kurangnya pemahaman mengenai pentingnya terapi hipertensi.

Penggunaan obat antihipertensi terbukti efektif dalam membantu mengontrol tekanan darah dan mengurangi risiko komplikasi kardiovaskular. Namun, keberhasilan terapi tidak hanya bergantung pada obat, tetapi juga pada kedisiplinan pasien dalam menjalani pengobatan secara rutin (Wirakhmi & Purnawan, 2021). Oleh karena itu, edukasi kesehatan sangat diperlukan agar penderita hipertensi memahami pentingnya pengobatan teratur serta penerapan gaya hidup sehat.

Masyarakat di Kelurahan Pulo Brayon Darat I, Kecamatan Medan Timur, diketahui belum pernah memperoleh penyuluhan khusus mengenai pencegahan dan pengobatan hipertensi. Informasi yang diperoleh masyarakat umumnya hanya berasal dari media sosial sehingga pemahaman mereka masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan perlunya kegiatan

pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan tekanan darah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai upaya pencegahan dan pengobatan hipertensi.

2. METODE

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Universitas Imelda Medan menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Februari 2026 dengan melibatkan 30 masyarakat penderita hipertensi sebagai peserta di Kelurahan Pulo Brayon Darat I, Kecamatan Medan Timur, sebagai peserta pengabdian. Metode tersebut dipilih karena dinilai efektif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, masyarakat juga diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Melalui metode ini, interaksi antara pemateri dan peserta dapat terjalin dengan baik sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal.

1. Tahap persiapan diawali dengan melakukan observasi pada lokasi yang akan dijadikan sasaran kegiatan pengabdian. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi masyarakat serta mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan selama pelaksanaan program.
2. Tahap pelaksanaan meliputi persiapan alat dan bahan yang akan digunakan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan mengenai pencegahan dan pengobatan hipertensi. Dalam proses penyuluhan, masyarakat diberikan informasi kesehatan secara langsung agar lebih memahami pentingnya menjaga tekanan darah tetap stabil dan melakukan pengobatan secara teratur.
3. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai perubahan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman masyarakat terkait pencegahan dan pengobatan hipertensi setelah memperoleh edukasi kesehatan.

3. HASIL DAN ANALISIS

Masyarakat di Kelurahan Pulo Brayon Darat I, Kecamatan Medan Timur, menjadi sasaran utama dalam kegiatan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan dan pengobatan hipertensi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat sehingga kesadaran dalam menjaga kesehatan dapat meningkat. Dengan adanya edukasi kesehatan tersebut, diharapkan masyarakat mampu menerapkan pola hidup sehat dan melakukan pengobatan hipertensi secara tepat sehingga derajat kesehatan masyarakat menjadi lebih baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 29 Februari 2026 dan difokuskan pada masyarakat yang menderita hipertensi.

Tahap awal kegiatan dimulai dengan melakukan survei lokasi. Kegiatan survei bertujuan untuk menentukan tempat yang sesuai sebagai lokasi pelaksanaan penyuluhan. Setelah lokasi ditetapkan, tahap berikutnya adalah mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan selama kegiatan berlangsung. Media edukasi yang digunakan dalam penyuluhan ini berupa leaflet yang berisi informasi mengenai pencegahan dan pengobatan hipertensi.

Sebelum materi diberikan, peserta terlebih dahulu mengikuti pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal terkait hipertensi. Selanjutnya, leaflet dibagikan dan penyuluhan kesehatan dilakukan kepada peserta. Setelah seluruh materi disampaikan, peserta kembali diberikan post-test sebagai bentuk evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk

menilai adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan mengenai pencegahan serta pengobatan hipertensi.

Berikut merupakan hasil evaluasi tingkat pengetahuan masyarakat penderita hipertensi di Kelurahan Pulo Brayon Darat I, Kecamatan Medan Timur.

Tabel 1. Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pencegahan Dan Pengobatan Penyakit Hipertensi

Tingkat Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
Baik	5	16,7%	24	80%
Cukup	10	33,3%	6	20%
Kurang	15	50%	0	0%
Total	30	100%	30	100%

Sumber : Data yang telah diolah. 2026

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan pengobatan penyakit hipertensi sebelum diberikan penyuluhan (pre-test) sebagian besar berada pada kategori kurang sebanyak 15 responden (50%), kategori cukup sebanyak 10 responden (33,3%), dan kategori baik sebanyak 5 responden (16,7%). Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan (post-test), terjadi peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat, dimana sebagian besar responden berada pada kategori baik sebanyak 24 responden (80%), sedangkan kategori cukup sebanyak 6 responden (20%), dan tidak terdapat lagi responden dengan kategori pengetahuan kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan pengobatan penyakit hipertensi.

Pengetahuan masyarakat masih tergolong kurang apabila masyarakat belum mampu menyebutkan cara pencegahan penyakit hipertensi. Pengetahuan masyarakat dikatakan baik apabila mampu menyebutkan lebih dari satu cara pencegahan dan pengobatan hipertensi (Wirakhmi & Purnawan, 2021). Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan serta mengubah sikap masyarakat agar lebih sadar terhadap pentingnya menjaga kesehatan. Edukasi kesehatan perlu dilakukan secara berkala untuk menambah wawasan masyarakat mengenai pencegahan dan pengobatan hipertensi sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Putra & Susilawati, 2022). Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku individu maupun masyarakat ke arah yang lebih baik dengan berfokus pada aspek kognitif, sehingga diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan. Sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan dan pengobatan hipertensi, pengetahuan masyarakat masih tergolong kurang, namun setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat menjadi lebih baik (Lukitaningtyas & Cahyono, 2023).



Gambar 1. Penyuluhan Pencegahan dan Pengobatan Hipertensi

4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penyuluhan mengenai pencegahan dan pengobatan penyakit hipertensi, hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur menunjukkan bahwa masyarakat telah memahami berbagai hal yang berkaitan dengan upaya pencegahan dan pengobatan hipertensi. Kegiatan penyuluhan tersebut perlu dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan agar pengetahuan, sikap, serta keterampilan masyarakat mengenai pencegahan dan pengobatan hipertensi terus meningkat. Peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan tersebut diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik dalam menjaga kesehatan, khususnya dalam upaya pencegahan dan pengobatan hipertensi. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat, diharapkan status kesehatan dan kualitas hidup masyarakat juga dapat meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak yang telah membantu serta memberikan izin dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, dan juga memberikan dukungan maupun bantuan finansial terhadap pelaksanaan pengabdian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, N. R., & Mustofa, S. (2023). *Hipertensi: Gambaran Umum*. Jurnal Majority, 11(2), 128-138.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *InfoDATIN - Hipertensi Si Pembunuh Senyap*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kemkes RI. (2019). *Pedoman Pelayanan Kefarmasian pada Hipertensi* (Kementerian Kesehatan RI, Ed.; pp. 3–5).
- Lukitaningtyas, D., & Cahyono, E. A. (2023). Hipertensi; Artikel Review. *Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 2(2), 100-117. <https://doi.org/10.56586/pipk.v2i2.272>
- Maringga, E. G., & Sari, N. I. Y. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Pada Wanita Menopause di Desa Kayen Kidul Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. *Midwifery Jurnal Kebidanan*, 6(2), 21–25.
- Massa, K., & Manafe, L. A. (2022). Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia. *Sam Ratulangi Journal of Public Health*, 2(2), 46–52.
- Nair, M., & Peate, I. (2022). *Dasar-Dasar Patofisiologi Terapan Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Medika.
- Putra, S., & Susilawati. (2022). Pengaruh Gaya Hidup dengan Kejadian Hipertensi di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(2), 15794–15798. <https://doi.org/jptam.org/index.php/jptam/article/view/4295>
- Pramana, D. (2020). Penatalaksanaan Krisis Hipertensi. *Jurnal Kedokteran: Media Informasi Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 5(2), 91–96.
- Syarif, M. (2019). Hubungan Persepsi dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Lanjut Usia di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 9(4), 226-234
- Unger et al. 2020. “2020 International Society of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines.” *Hypertension* 75(6):1334–57. doi: 10.1161/Hypertension.AHA.120.15026.
- World Health Organization (WHO). *Hypertension*. 2023.
- Wirakhmi, I. N., & Purnawan, I. (2021). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 327. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.1079>.